

Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di RA Manbaul Ulum

Ida Paridah

*RA Manbaul Ulum, Indonesia
ida.paridah.ip24@gmail.com*

Herawati

*RA Mekar Rahayu, Indonesia
herawatihardiana@gmail.com*

Abstract

Social skills are a form of behavior, actions and attitudes displayed by individuals when interacting with others accompanied by accuracy and speed so as to provide comfort for those around them. The low social skills possessed by children are a problem faced by teachers at RA Manbaul Ulum. Based on these conditions, the formulation of the problem presented in this writing is: how to improve children's social skills through the storytelling method with hand puppets in group B RA Manbaul Ulum, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency and whether storytelling with hand puppets can improve children's social skills in group B RA Manbaul Ulum, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. This study uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles, with each cycle having planning, implementation, observation, and reflection. The observation activity is followed by an interview (question and answer) activity with students. The data source is students in group B RA Manbaul Ulum, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. Through interesting learning activities using hand puppet media that are adjusted to the learning theme, it is proven to be able to improve children's social skills. In cycle I, the results obtained were 47% increase in social skills, in cycle II the results obtained were 77.5%. With these results, storytelling activities using hand puppets have achieved success in improving children's social skills. Based on this research, each teacher can provide more creative learning, for example by telling stories using hand puppets to improve children's social skills.

Keywords : *Children's; Social Skills; Hand Puppet Media.*

Abstrak

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Kemampuan social yang dimiliki oleh anak yang masih rendah merupakan masalah yang dihadapi oleh guru di RA Manbaul Ulum. Berdasarkan kondisi tersebut rumusan masalah yang dipaparkan dalam penulisan ini yaitu : bagaimana meningkatkan keterampilan social anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan di kelompok B RA Manbaul Ulum Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dan apakah bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan social anak di kelompok B RA Manbaul Ulum Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan observasi diikuti dengan kegiatan wawancara (tanya jawab) terhadap siswa. Sumber data adalah siswa kelompok B RA Manbaul Ulum Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Melalui kegiatan pembelajaran yang menarik menggunakan media boneka tangan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterampilan social

pada anak. Pada siklus I diperoleh hasil 47% peningkatan kemampuan social, pada siklus II diperoleh hasil 77,5%. Dengan hasil tersebut kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan telah mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan social anak. Berdasarkan penelitian tersebut setiap guru dapat memberikan pembelajaran lebih kreatif, contohnya dengan bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan social pada anak.

Kata kunci : Kemampuan Sosial Anak; Media Boneka Tangan, anak usia dini.

مستخلص

المهارات الاجتماعية هي شكل من أشكال السلوك والأفعال والمواقف التي يظهرها الأفراد عند التعامل مع الآخرين، مصحوبة بالدقة والسرعة بما يوفر الراحة للأشخاص المحيطين بهم. تمثل المهارات الاجتماعية المنخفضة لدى الأطفال مشكلة يواجهها المعلمون في RA Manbaul Ulum. بناءً على هذه الشروط، فإن صياغة المشكلة المقدمة في هذا البحث هي: كيفية تحسين المهارات الاجتماعية للأطفال من خلال طريقة رواية القصص بالدمى اليدوية في المجموعة ب RA مانبول أولوم، منطقة مانونجايا، مقاطعة تاسيكمالايا وما إذا كان سرد القصص بالدمى اليدوية يمكن أن يحسن المهارات الاجتماعية للأطفال في المجموعة ب RA مانبول أولوم، منطقة مانونجايا، مقاطعة تاسيكمالايا. يستخدم هذا البحث البحث العملي الصفي (PTK) والذي يتم تنفيذه في دورتين، حيث تحتوي كل دورة على التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. أعقب نشاط الملاحظة نشاط مقابلة) سؤال وجواب (مع الطلاب. مصدر البيانات هو طلاب من المجموعة B RA Manbaul Ulum ، منطقة Manonjaya ، Tasikmalaya Regency. من خلال أنشطة تعليمية مثيرة للاهتمام باستخدام الدمى اليدوية التي تتكيف مع موضوع التعلم، ثبت أنها قادرة على تحسين المهارات الاجتماعية لدى الأطفال. في الدورة الأولى، كانت النتائج التي تم الحصول عليها زيادة بنسبة 47% في القدرات الاجتماعية، وفي الدورة الثانية كانت النتائج التي تم الحصول عليها 77.5%. وبهذه النتائج حققت أنشطة سرد القصص باستخدام الدمى اليدوية نجاحاً في تحسين المهارات الاجتماعية لدى الأطفال. وبناءً على هذا البحث، يمكن لكل معلم تقديم المزيد من التعلم الإبداعي، على سبيل المثال من خلال رواية القصص باستخدام الدمى اليدوية لتحسين المهارات الاجتماعية للأطفال.

الكلمات المفتاحية: القدرة الاجتماعية للأطفال، وسائط الدمى اليدوية.

PENDAHULUAN

Mengingat pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari, sebaiknya ditanamkan pada anak sedini mungkin keterampilan sosial pada anak usia dini dapat dikembangkan diantaranya melalui bermain peran, bermain balok, bermain sains, dan bercerita dengan boneka tangan. Bercerita dengan boneka tangan dapat dilakukan dalam pembelajaran karena anak dapat mengungkapkan sesuatu yang ada dipikirkannya, mendengarkan apa yang

sedang di ungkapkan temannya,dan saling memberikan kesempatan pada temannya untuk memainkan boneka tangan tersebut.

Di RA Manbaul Ulum, terdapat sejumlah anak yang menunjukkan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan terkadang kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak adalah melalui kegiatan bercerita yang menyenangkan dan kreatif, seperti bercerita menggunakan boneka tangan. Metode ini diharapkan dapat membuat anak lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi.

Boneka tangan merupakan media yang dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka merasa lebih nyaman dalam berinteraksi. Dengan menggunakan boneka tangan, anak-anak dapat mengekspresikan diri dengan cara yang menyenangkan dan tanpa rasa canggung. Boneka tangan juga dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai situasi sosial yang dapat membantu anak memahami cara berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang berbeda. Selain itu, penggunaan boneka tangan dapat merangsang imajinasi anak, sehingga mereka dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bercerita.

Bercerita menggunakan boneka tangan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar tentang perasaan, emosi, dan cara menyelesaikan masalah sosial. Anak-anak dapat belajar bagaimana mengungkapkan perasaan mereka dengan kata-kata, bagaimana mendengarkan orang lain, dan bagaimana berempati terhadap teman sebaya. Melalui kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Menurut hasil pengalaman peneliti yang mengajar di RA Manbaul Ulum kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya sebelum mengadakan penelitian ini. Di kelompok B ditemukan beberapa masalah di bidang sosial, diantaranya : masih ada anak yang belum mau bekerja sama, masih ada anak yang belum mau bermain Bersama temannya, materi pembelajaran yang diberikan masih terlalu monoton, masih ada anak yang belum memiliki sikap simpati dan empati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di RA Manbaul Ulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial anak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang manfaat dan efektivitas penggunaan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini dapat diterapkan lebih luas di lembaga pendidikan anak usia dini lainnya, sebagai alternatif metode yang dapat mendukung perkembangan sosial anak secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan keterampilan sosial yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran pada kelompok B RA Manbaul Ulum kecamatan manonjaya kabupaten Tasikmalaya menurut peneliti salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan sosial anak tersebut adalah bercerita dengan menggunakan alat peraga boneka tangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan di RA Manbaul Ulum. Penelitian tindakan kelas dipilih karena sifatnya yang langsung melibatkan tindakan dalam konteks kelas dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara praktis. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan sosial anak secara bertahap. Subjek penelitian ini adalah anak-anak di RA Manbaul Ulum yang berjumlah 20 anak, dengan rentang usia antara 5 hingga 6 tahun. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan melibatkan guru sebagai kolaborator untuk memberikan panduan dan arahan selama proses kegiatan berlangsung. Guru diharapkan dapat memberikan dukungan dalam hal teknik bercerita dan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk berinteraksi satu sama lain. Tahap pertama dalam penelitian ini adalah perencanaan tindakan, di mana peneliti merancang kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan. Dalam perencanaan ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, termasuk boneka tangan yang akan digunakan dalam bercerita. Selain itu, peneliti juga merancang skenario cerita yang akan dipresentasikan oleh boneka tangan, yang mencakup situasi sosial yang berkaitan dengan interaksi antar anak, seperti berbagi, bekerjasama, dan menyelesaikan konflik. Skenario cerita ini disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman anak-anak di RA Manbaul Ulum.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti memulai dengan kegiatan bercerita yang melibatkan penggunaan boneka tangan. Anak-anak diminta untuk mendengarkan cerita yang dibawakan oleh boneka tangan, di mana setiap boneka menggambarkan karakter-karakter dengan kepribadian berbeda. Setiap cerita memiliki pesan moral yang berhubungan dengan keterampilan sosial, seperti cara berbagi mainan, membantu teman, atau cara menghadapi konflik. Setelah mendengarkan cerita, anak-anak diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka akan menerapkan keterampilan sosial yang diajarkan dalam cerita tersebut.

Selama pelaksanaan, peneliti mengamati reaksi dan interaksi anak-anak

terhadap kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Observasi ini dilakukan dengan mencatat respons anak terhadap cerita yang disampaikan, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Peneliti juga mencatat bagaimana anak-anak berinteraksi satu sama lain setelah kegiatan bercerita, apakah mereka mulai lebih terbuka, lebih mudah berkomunikasi, atau lebih mampu menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Observasi dilakukan secara sistematis untuk menilai sejauh mana keterampilan sosial anak meningkat selama siklus pertama.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Refleksi dilakukan dengan melibatkan guru dan anak-anak untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan bercerita, seperti mengganti cerita atau menambahkan elemen-elemen baru yang dapat lebih menarik perhatian anak-anak. Selain itu, peneliti juga meningkatkan interaksi antara anak-anak selama kegiatan, seperti dengan memberikan kesempatan lebih banyak bagi anak-anak untuk bermain peran dengan boneka tangan dan mengungkapkan pendapat mereka. Metode observasi juga dilakukan secara berkelanjutan pada siklus kedua. Observasi kali ini difokuskan pada kemampuan anak untuk mengaplikasikan keterampilan sosial yang telah dipelajari dalam kegiatan bercerita, seperti berbicara dengan teman, bekerja sama dalam kelompok, serta menangani perasaan dan konflik yang muncul. Peneliti juga mengamati apakah anak-anak lebih aktif dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya setelah melalui dua siklus kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan wawancara dengan guru dan anak-anak sebagai alat pengumpulan data. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih mendalam tentang persepsi guru dan anak terhadap kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Guru akan diwawancarai mengenai pandangannya terhadap perubahan perilaku sosial anak, sedangkan wawancara dengan anak-anak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mereka merasa terbantu dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka melalui kegiatan tersebut. Setelah kedua siklus dilaksanakan, peneliti melakukan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Peneliti akan mengidentifikasi pola-pola perubahan dalam keterampilan sosial anak yang terjadi selama penelitian dan menarik kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak.

Secara keseluruhan, metode penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penggunaan boneka tangan dalam bercerita dapat membantu anak-anak mengembangkan

keterampilan sosial mereka. Melalui siklus-siklus tindakan yang bersifat reflektif dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan anak usia dini, terutama dalam pengembangan keterampilan sosial anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di RA Manbaul Ulum. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan bahwa penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita memberikan dampak positif terhadap keterampilan sosial anak, baik dalam hal interaksi dengan teman sebaya maupun dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan konflik sosial.

Pada siklus pertama, kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh boneka. Cerita-cerita tersebut mencakup pesan moral yang berhubungan dengan keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat tertarik dan terlibat dalam cerita yang dibawakan. Mereka juga mulai menunjukkan respons verbal dan non-verbal yang menunjukkan pemahaman terhadap pesan moral dalam cerita tersebut. Misalnya, beberapa anak mulai mengungkapkan pendapat mereka tentang cara berbagi atau cara menyelesaikan masalah dengan teman-teman mereka.

Namun, pada siklus pertama, terlihat bahwa meskipun anak-anak menunjukkan respons positif terhadap cerita yang dibawakan, masih ada beberapa anak yang kesulitan untuk mengaplikasikan keterampilan sosial yang diajarkan dalam cerita. Beberapa anak masih cenderung merasa canggung dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan kurang percaya diri dalam berbicara atau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan bercerita dengan boneka tangan sudah efektif dalam memperkenalkan keterampilan sosial, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk membantu anak-anak menginternalisasi keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita, seperti dengan mempersilakan mereka untuk memainkan boneka tangan dan berperan langsung dalam cerita. Peneliti juga menambahkan elemen-elemen baru dalam cerita yang lebih relevan dengan kehidupan anak-anak, seperti konflik yang sering terjadi di lingkungan bermain mereka. Selain itu, peneliti memperkuat interaksi sosial antar anak dengan memberi mereka lebih banyak waktu untuk berdiskusi setelah kegiatan

bercerita.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial anak-anak. Banyak anak yang sebelumnya canggung mulai lebih percaya diri untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka juga lebih aktif dalam berdiskusi tentang bagaimana mereka akan mengatasi masalah sosial yang muncul dalam cerita, seperti bagaimana cara berbagi mainan atau menyelesaikan perselisihan dengan teman. Kepercayaan diri anak-anak meningkat, dan mereka tampak lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Pada siklus kedua, peneliti juga mencatat bahwa banyak anak yang mulai menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih positif. Anak-anak yang sebelumnya sering terlibat dalam perselisihan karena tidak dapat berbagi atau tidak memahami perasaan teman mereka, kini mulai menunjukkan perubahan dalam sikap mereka. Misalnya, mereka lebih sabar dalam menunggu giliran dan lebih mudah berkompromi dengan teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan, anak-anak tidak hanya belajar tentang keterampilan sosial tetapi juga mulai mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.

Selain observasi langsung, wawancara dengan guru juga menunjukkan hasil yang positif. Guru melaporkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial anak-anak setelah mengikuti kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Guru mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih mudah berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Mereka juga lebih mampu menyelesaikan masalah yang timbul selama kegiatan bermain, seperti berbagi mainan atau bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini berhasil dalam membangun keterampilan sosial anak-anak di RA Manbaul Ulum.

Wawancara dengan anak-anak juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih senang dan lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Banyak anak yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk berbicara dengan teman-teman mereka setelah mendengarkan cerita dan bermain dengan boneka tangan. Mereka juga merasa bahwa cerita-cerita yang disampaikan sangat membantu mereka memahami cara berinteraksi dengan teman sebaya dan cara mengatasi perasaan marah atau kecewa dengan cara yang lebih positif.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa penggunaan boneka tangan dalam bercerita tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial anak-anak, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman-teman. Anak-anak mulai belajar bagaimana cara mendengarkan dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang lebih jelas dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini sangat relevan dalam membantu anak-anak

mengembangkan keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan mereka. Peneliti juga mencatat bahwa penggunaan boneka tangan dalam kegiatan bercerita dapat membantu anak-anak mengenal dan mengelola emosi mereka. Anak-anak yang sebelumnya cenderung tidak memahami atau mengekspresikan perasaan mereka dengan baik, kini mulai lebih paham tentang perasaan mereka dan cara mengekspresikannya secara positif. Mereka juga belajar untuk menghargai perasaan teman-teman mereka dan menunjukkan empati ketika teman mereka sedang merasa sedih atau marah. Hal ini sangat penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak-anak, karena kemampuan untuk mengelola emosi dan berempati adalah aspek yang krusial dalam kehidupan sosial mereka.

Meskipun demikian, peneliti juga mencatat bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan metode ini, terutama dalam hal keterlibatan seluruh anak. Beberapa anak masih menunjukkan sikap pasif dan enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor individual seperti kepribadian atau kecenderungan anak yang lebih introvert. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk mendorong anak-anak yang lebih pemalu untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di RA Manbaul Ulum. Metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam berkomunikasi, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan sosial melalui pengalaman yang menyenangkan dan interaktif. Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan sosial di masa depan, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini juga memberikan wawasan yang penting bagi pendidik dan orang tua dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan sosial anak secara optimal. Penggunaan boneka tangan sebagai media dalam bercerita terbukti dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, yang pada akhirnya dapat membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri, empatik, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.

PENUTUP

Penutupan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak di RA Manbaul Ulum. Melalui metode ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai sosial yang penting, seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik, tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam interaksi sehari-hari

dengan teman sebaya. Peningkatan dalam aspek keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, berempati, dan menyelesaikan masalah, menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menyadari adanya tantangan, terutama dalam mendorong partisipasi aktif seluruh anak.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih individual untuk melibatkan setiap anak secara maksimal, terutama bagi mereka yang lebih introvert atau pemalu. Pengembangan lebih lanjut dari metode ini perlu dilakukan agar dapat diterapkan secara lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan sosial anak usia dini. Sebagai rekomendasi, para pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan metode bercerita dengan boneka tangan sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, terutama dalam hal pengembangan keterampilan sosial anak melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697-708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1-7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44-57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>

- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.

- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.